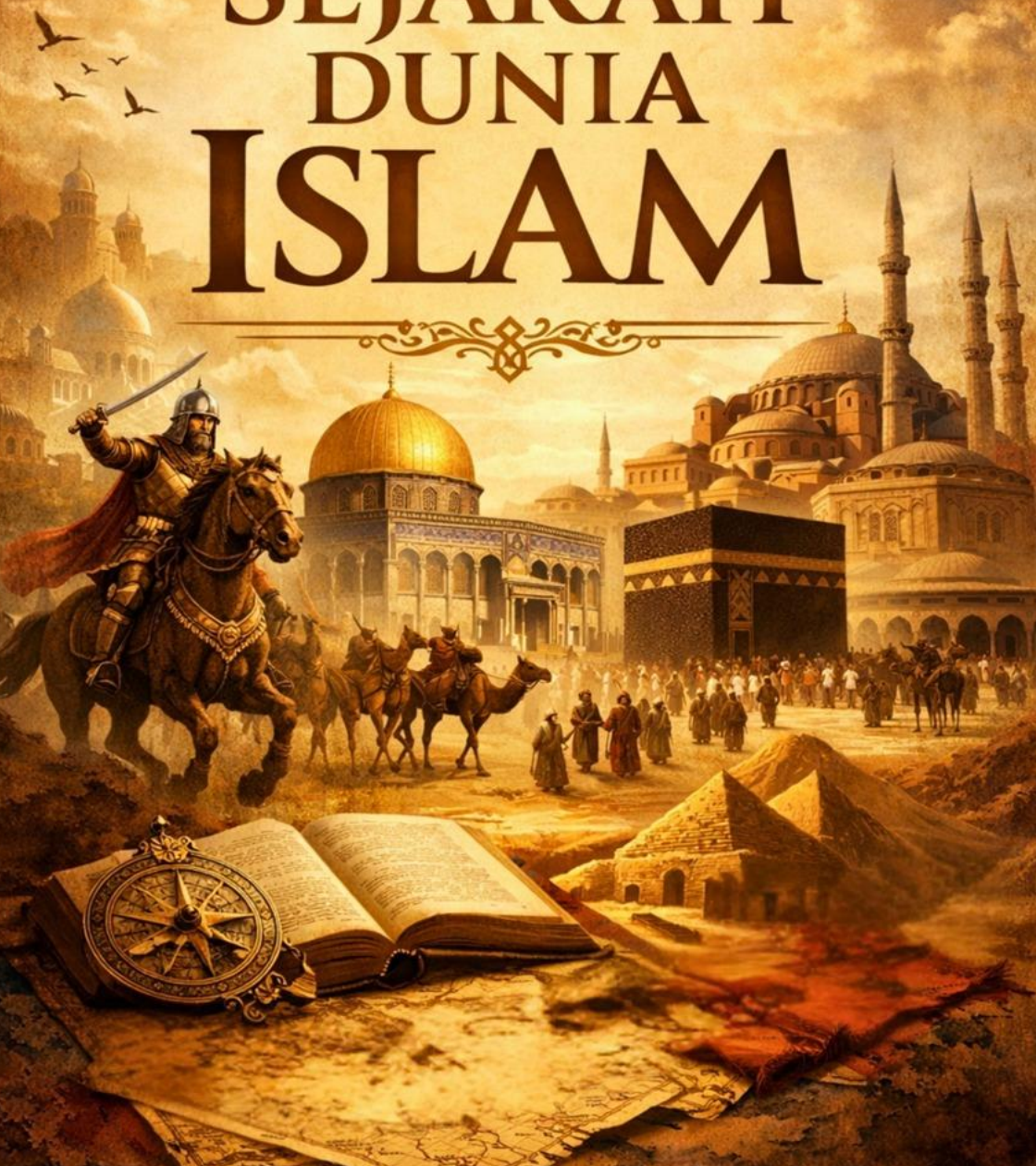


Dr. H. Mustopa, M.Ag.



SEJARAH DUNIA ISLAM



SEJARAH DUNIA ISLAM

Penulis:

Dr. H. Mustopa, M.Ag.



METRO PRESS INDONESIA

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Sejarah Dunia Islam

Penulis:

Dr. H. Mustopa, M.Ag.

Hak cipta dilindungi undang-undang

Diterbitkan pertama kali oleh Metro Press Indonesia

Anggota IKAPI No. 027/RAU/2025

ISBN: 978-634-7559-47-0

Tim Editor: Eka Yeyen Nuraini & Rosidu

Desain Sampul dan Tata Letak: Khairul Wahidi

Alamat: Jalan Enau, Desa/Kelurahan Gabung Makmur, Kec.
Kerinci Kanan, Kab. Siak, Provinsi Riau, Kode Pos: 28655

Website: <http://www.metropress.id>

Email: metropressindonesia@gmail.com

Cetakan Pertama, April 2026

Dilarang keras mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini
dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin sah dari
penerbit.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, buku **Sejarah Dunia Islam** ini dapat diselesaikan. Buku ini hadir sebagai wujud upaya untuk menghadirkan pemahaman menyeluruh mengenai perjalanan panjang dunia Islam, mulai dari masa sebelum Islam hingga perkembangan modern, termasuk pengaruhnya di berbagai belahan dunia. Penulis berharap karya ini mampu menjadi panduan yang informatif dan mudah diakses bagi pembaca dari berbagai latar belakang, baik pelajar, akademisi, maupun masyarakat umum yang ingin mengenal sejarah peradaban Islam secara komprehensif.

Buku ini menyajikan rangkaian peristiwa sejarah yang sistematis, dimulai dari kondisi dunia sebelum munculnya Islam, proses kelahiran dan dakwah Nabi Muhammad SAW, perkembangan Islam di Arab, hingga kemunculan berbagai dinasti besar seperti Umayyah, Abbasiyah, Fatimiyah, Ayyubiyah, dan Mamalik. Selain itu, pembaca juga akan menemukan uraian mengenai perkembangan Islam di Andalusia, Nusantara, dan kemunduran kekuatan Islam klasik serta upaya reformasi di era modern. Dengan membaca buku ini, pembaca diharapkan memperoleh wawasan luas tentang bagaimana peradaban Islam telah berkembang, berinteraksi dengan dunia luar, menghadapi tantangan, dan tetap meninggalkan jejak penting dalam sejarah umat manusia.

Semarang, April 2026

Penulis

KATA PENGANTAR

Sejarah merupakan cermin perjalanan manusia, dan buku **Sejarah Dunia Islam** ini hadir untuk menelusuri perjalanan panjang umat Islam dari masa awal hingga era modern. Penulis menyusun buku ini dengan pendekatan yang menyeluruh, mencakup aspek politik, sosial, ekonomi, budaya, dan intelektual, sehingga pembaca dapat melihat hubungan sebab-akibat dari setiap peristiwa penting. Tujuannya adalah memberikan gambaran yang utuh mengenai peradaban Islam, termasuk pencapaian, tantangan, dan kontribusinya bagi peradaban dunia.

Buku ini tersusun secara kronologis, dimulai dari dunia sebelum Islam, kehidupan Nabi Muhammad SAW, ekspansi dan pemerintahan berbagai dinasti, hingga pengaruh Islam di wilayah luar jazirah Arab, termasuk Andalusia dan Nusantara. Selain itu, buku ini juga membahas periode kemunduran, invasi, tekanan eksternal, serta upaya reformasi dan modernisasi dalam dunia Islam. Melalui buku ini, pembaca diajak untuk memahami sejarah dunia Islam sebagai suatu proses dinamis yang sarat dengan pelajaran berharga, mulai dari pengelolaan pemerintahan, kebijakan militer, hingga pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Semarang, April 2026

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Pengertian dan Ruang Lingkup Sejarah Dunia Islam.....	1
B. Sumber dan Metode Penulisan Sejarah Islam.....	5
C. Periodisasi Sejarah Islam.....	10
BAB 2 DUNIA SEBELUM ISLAM.....	13
A. Kondisi Politik dan Kekuasaan Global.....	13
B. Perkembangan Agama dan Kepercayaan	18
C. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya.....	20
D. Praktik Agama Dunia; Yahudi, Nasrani, dan Majusi	24
BAB 3 DUNIA ARAB SEBELUM ISLAM	33
A. Letak Geografis dan Struktur Sosial Arab.....	33
B. Sistem Kepercayaan dan Tradisi Jahiliyah	37
C. Kehidupan Ekonomi dan Politik Bangsa Arab	43
BAB 4 KELAHIRAN AGAMA ISLAM DAN DAKWAH NABI DI MAKKAH.....	49
A. Kelahiran Nabi Muhammad SAW dan Masa Muda.....	49
B. Turunnya Wahyu dan Awal Dakwah	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Penyebaran Islam Abad ke-7–15.....	2
Gambar 1. 2 Timeline Sejarah Peradaban Islam.....	10
Gambar 2. 1 Peta Kekaisaran Romawi Timur dan Persia Sassaniyah Sebelum Islam.....	14
Gambar 3. 1 Peta Jazirah Arab	33
Gambar 3. 2 Ka'bah Sebelum Islam di Makkah.....	38
Gambar 4. 1 Kota Makkah Abad ke-6.....	49
Gambar 4. 2 Gua Hira di Jabal Nur.....	55
Gambar 5. 1 Masjid Nabawi di Madinah	61
Gambar 5. 2 Peristiwa Fathu Makkah.....	70
Gambar 6. 1 Masjid Nabawi pada Masa Khulafaur Rasyidin.....	73
Gambar 7. 1 Masjid Umayyah Damaskus	85
Gambar 8. 1 Kota Baghdad Masa Abbasiyah.....	98
Gambar 8. 2 Baitul Hikmah	100
Gambar 9. 1 Konflik Internal Dinasti Abbasiyah.....	111
Gambar 10. 1 Masjid Al-Azhar Kairo.....	118
Gambar 13. 1 Tentara Mamalik.....	144
Gambar 14. 1 Masjid Agung Cordoba.....	152
Gambar 16. 1 Potret Sultan Mehmed II.....	172
Gambar 18. 1 Babur Pendiri Mughal.....	196
Gambar 19. 1 Masjid Agung Demak.....	212

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Pengertian dan Ruang Lingkup Sejarah Dunia Islam

1. Pengertian Sejarah Dunia Islam

Sejarah merupakan bagian mendasar dalam perjalanan kehidupan manusia. Melalui sejarah, manusia memahami proses perubahan yang membentuk peradaban, nilai, dan sistem kehidupan yang berkembang dari masa ke masa. Sejarah bukan sekadar kumpulan peristiwa masa lampau, tetapi rekonstruksi pengalaman manusia yang disusun secara kronologis serta dianalisis berdasarkan hubungan sebab dan akibat. Dengan memahami sejarah, seseorang dapat mengambil pelajaran dari keberhasilan dan kegagalan masa lalu untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan masa kini dan masa depan (Nasution, 2019).

Dalam konteks Islam, sejarah tidak hanya dipahami sebagai catatan peristiwa, tetapi juga sebagai bagian dari dinamika umat yang bergerak dalam bingkai ajaran wahyu. Sejarah Dunia Islam adalah kajian tentang perjalanan umat Islam sejak masa awal kemunculannya hingga perkembangan globalnya, mencakup aspek politik, sosial, intelektual, ekonomi, dan kebudayaan. Ia menelusuri bagaimana nilai-nilai Islam membentuk tatanan masyarakat serta melahirkan tradisi keilmuan dan peradaban yang berpengaruh luas (Hodgson, 2018).

BAB 2

DUNIA SEBELUM ISLAM

A. Kondisi Politik dan Kekuasaan Global

Kondisi politik dan konfigurasi kekuasaan global dalam sejarah Islam merupakan aspek yang sangat krusial untuk memahami dinamika peradaban umat Islam dalam cakupan dunia yang lebih luas. Sejak awal kemunculannya pada abad ke-7, Islam tidak lahir dalam ruang hampa atau lingkungan yang terisolasi, melainkan tumbuh di tengah percaturan politik internasional yang telah terbentuk oleh kekuatan-kekuatan besar sebelumnya. Interaksi antara komunitas Muslim awal dengan tatanan global yang sudah mapan membentuk karakter perkembangan politik Islam sejak fase paling awal. Realitas politik global ketika itu ditandai oleh persaingan pengaruh antarimperium, ekspansi teritorial yang agresif, serta perebutan legitimasi kekuasaan yang kerap disertai konflik bersenjata. Struktur politik semacam ini secara tidak langsung memengaruhi arah pertumbuhan dan konsolidasi peradaban Islam dalam panggung sejarah dunia.

Pada masa awal kemunculan Islam, tatanan politik global berada dalam dominasi dua kekuatan besar dunia yang memiliki struktur imperium kuat dan wilayah yang sangat luas. Sistem kekuasaan bercorak sentralistik, ditopang oleh administrasi birokrasi yang mapan dan kekuatan militer yang terorganisasi. Model imperium tersebut menciptakan stabilitas politik di satu sisi, namun juga melahirkan ketimpangan sosial, ketidakadilan

BAB 3

DUNIA ARAB SEBELUM ISLAM

A. Letak Geografis dan Struktur Sosial Arab

Dunia Arab sebelum kedatangan Islam merupakan sebuah masyarakat yang memiliki struktur sosial, sistem ekonomi, dan kehidupan budaya yang khas serta berkembang dalam dinamika yang kompleks. Kehidupan masyarakat saat itu dibentuk oleh lingkungan geografis yang keras, tradisi kesukuan yang kuat, serta interaksi perdagangan yang luas dengan berbagai peradaban besar di sekitarnya. Untuk memahami transformasi besar yang kemudian terjadi setelah hadirnya Islam, penting melihat secara menyeluruh bagaimana kondisi masyarakat Arab pada masa pra-Islam.



Gambar 3.1 Peta Jazirah Arab

Sumber: <https://www.kompasiana.com/>

BAB 4

KELAHIRAN AGAMA ISLAM DAN DAKWAH NABI DI MAKKAH

A. Kelahiran Nabi Muhammad SAW dan Masa Muda

Kelahiran Nabi Muhammad SAW merupakan peristiwa besar dalam sejarah umat manusia. Beliau adalah nabi terakhir yang diutus Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak manusia dan membimbing umat menuju kehidupan yang berlandaskan tauhid dan kemuliaan moral. Kehadirannya menjadi titik balik perubahan peradaban, terutama di tengah masyarakat Arab yang saat itu berada dalam situasi sosial dan moral yang memprihatinkan (Basri et al., 2023).



Gambar 4. 1 Kota Makkah Abad ke-6

Sumber: <https://www.suaramuhammadiyah.id/>

BAB 5

DAKWAH ISLAM DI MADINAH DAN WAFAT NABI SAW

A. Hijrah ke Madinah dan Piagam Madinah



Gambar 5. 1 Masjid Nabawi di Madinah

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Nabawi

1. Wahyu Pertama dan Masa Perjuangan di Mekah

Perjalanan agung Islam bermula dari kejenuhan batin seorang Muhammad SAW terhadap kondisi moral masyarakat Mekah yang kian menjauh dari nilai-nilai kemanusiaan. Di tengah hiruk-pikuk tradisi jahiliyah, beliau memilih untuk menyendiri di Gua Hira, sebuah tempat sunyi yang menjadi saksi pencarian hakikat kebenaran yang lebih murni. Pada malam yang tenang di bulan

BAB 6

PERKEMBANGAN ISLAM PADA MASA KHULAFARRASYIDIN

A. Kepemimpinan Abu Bakar dan Umar bin Khattab



Gambar 6. 1 Masjid Nabawi pada Masa Khulafaur Rasyidin

Sumber: <https://ihram.republika.co.id/>

Kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab merupakan fase awal yang sangat menentukan dalam sejarah pemerintahan Islam setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Masa ini bukan sekadar kelanjutan kekuasaan politik, melainkan periode konsolidasi iman, stabilitas sosial, dan penguatan sistem kenegaraan yang sebelumnya dipimpin langsung oleh Rasulullah.

BAB 7

SEJARAH ISLAM PADA MASA DINASTI BANI UMAYYAH

A. Berdirinya Dinasti Umayyah



Gambar 7. 1 Masjid Umayyah Damaskus

Sumber: <https://minanews.net/jejak-masjid-umayyah-di-damaskus>

Peralihan kepemimpinan dalam sejarah peradaban Islam pasca-era kenabian menghadirkan perubahan mendasar dalam struktur dan pola pemerintahan. Pada masa Khulafaurrasyidin, sistem kepemimpinan dijalankan melalui prinsip musyawarah (*syura*) yang relatif partisipatif, di mana legitimasi kekuasaan dibangun atas dasar kesepakatan dan penerimaan umat. Model ini menekankan aspek kolektif dalam pengambilan keputusan serta

BAB 8

PERKEMBANGAN ISLAM PADA MASA DINASTI ABBASIYAH

A. Latar Belakang Berdirinya Dinasti Abbasiyah

Sejarah peradaban Islam mencatat sebuah transisi kekuasaan yang dramatis ketika Dinasti Abbasiyah berhasil menggantikan kedudukan Dinasti Umayyah pada tahun 750 Masehi. Peristiwa ini bukan sekadar pergantian kepemimpinan biasa, melainkan hasil dari sebuah gerakan panjang yang terorganisir dengan rapi. Nama Abbasiyah sendiri diambil dari nama leluhur mereka, Al-Abbas bin Abdul Muthalib, yang merupakan paman dari Nabi Muhammad SAW. Gerakan ini muncul sebagai respons terhadap ketidakpuasan masyarakat terhadap kepemimpinan Bani Umayyah yang dianggap telah melenceng dari nilai-nilai keadilan dan lebih mengutamakan golongan tertentu.

Latar belakang berdirinya dinasti ini dipicu oleh akumulasi kekecewaan dari berbagai kelompok masyarakat. Kelompok-kelompok seperti kaum Syiah, Khawarij, hingga kaum Mawali yaitu orang-orang non-Arab yang masuk Islam namun merasa dianaktirikan oleh penguasa Umayyah menjadi motor penggerak utama dalam perlawanan ini. Mereka merasa bahwa sistem pemerintahan monarki Umayyah telah mengabaikan prinsip kesetaraan dalam Islam. Kondisi ini dimanfaatkan oleh keluarga Abbas untuk menyusun strategi dakwah yang efektif dengan

BAB 9

PERKEMBANGAN ISLAM PADA MASA DISINTEGRASI

A. Munculnya Dinasti-Dinasti Kecil

Dalam bentang sejarah Islam, periode disintegrasi merupakan fase yang sangat dinamis sekaligus penuh tantangan. Masa ini ditandai dengan melemahnya otoritas pusat di Bagdad, yang sebelumnya menjadi jantung politik dan administratif dunia Islam. Ketika kontrol pusat mulai goyah, berbagai wilayah yang berada di bawah kekuasaan kekhalifahan perlahan menunjukkan kecenderungan untuk mengelola urusan mereka secara mandiri. Situasi tersebut memicu lahirnya dinasti-dinasti kecil di berbagai kawasan, yang pada mulanya muncul sebagai respons atas ketidakmampuan pemerintah pusat dalam menjaga stabilitas, keamanan, dan efektivitas pemerintahan di wilayah yang sangat luas (Makmur & Amrullah, 2024).

Kemunculan dinasti-dinasti kecil ini bukan sekadar simbol runtuhnya otoritas tunggal, tetapi juga mencerminkan proses transformasi politik yang bersifat struktural. Kekuasaan yang sebelumnya terpusat mulai terdesentralisasi ke tingkat provinsi dan daerah. Dalam konteks ini, para penguasa lokal memanfaatkan momentum melemahnya pusat untuk memperkuat posisi mereka. Mereka mengambil alih fungsi-fungsi

BAB 10

PERKEMBANGAN ISLAM MASA DINASTI FATIMIYAH DI MESIR

A. Berdirinya Dinasti Fatimiyah

Sejarah mencatat bahwa kemunculan Dinasti Fatimiyah merupakan salah satu peristiwa paling khas dalam dinamika politik Islam klasik. Penyebutan “Fatimiyah” tidak sekadar simbolik, melainkan merupakan pernyataan identitas genealogis yang merujuk pada Fatimah az-Zahra, putri Rasulullah SAW, bersama suaminya, Ali bin Abi Thalib. Klaim nasab ini menjadi fondasi legitimasi spiritual dan politik yang terus digaungkan dalam setiap gerakan mereka. Namun, lahirnya dinasti ini tidak berlangsung secara tiba-tiba atau melalui revolusi terbuka yang spontan. Ia tumbuh dari proses panjang yang dirancang secara sistematis melalui gerakan bawah tanah yang disiplin, terstruktur, dan penuh perhitungan strategis.

Gerakan tersebut digerakkan oleh kelompok Syi’ah Ismailiyah yang pada masa itu berada dalam tekanan politik penguasa dominan. Dalam situasi penuh pengawasan dan potensi represi, mereka mengembangkan jaringan dakwah dan intelijen yang sangat rapi. Para penyebar ajaran, yang dikenal dengan sebutan *da’i*, berperan sebagai ujung tombak penyebaran ideologi sekaligus penghubung antarwilayah. Mereka bergerak secara

BAB 11

SEJARAH PERANG SALIB

A. Latar Belakang dan Penyebab Perang Salib

Perang Salib merupakan salah satu peristiwa paling dramatis dalam sejarah peradaban manusia yang melibatkan konfrontasi panjang antara dunia Barat dan Timur. Peristiwa besar ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipicu oleh akumulasi ketegangan yang kompleks, mulai dari faktor agama, politik, hingga ekonomi. Secara esensial, perang ini lahir dari keinginan kuat bangsa-bangsa Eropa untuk merebut kembali kota Yerusalem, yang dianggap sebagai tanah suci, dari tangan kekuasaan Islam. Namun, di balik narasi religius tersebut, terdapat dinamika internal di Eropa yang sedang mengalami krisis identitas dan kekuasaan.

Salah satu penyebab utama dari sisi internal Eropa adalah adanya dualisme kepemimpinan agama Kristen antara Gereja Katolik Roma di Barat dan Gereja Ortodoks Timur di Bizantium (*Konstantinopel*). Persaingan ini menciptakan ketegangan yang membuat Paus di Roma merasa perlu untuk menyatukan kembali umat Kristen di bawah otoritas tunggal melalui sebuah visi perjuangan bersama. Momentum ini muncul ketika Kekaisaran Bizantium merasa terancam oleh ekspansi wilayah yang dilakukan oleh Dinasti Seljuk. Permintaan bantuan militer dari Bizantium kepada Barat kemudian dikemas oleh Gereja menjadi sebuah "perang suci" yang menjanjikan pengampunan dosa bagi

BAB 12

PERKEMBANGAN ISLAM PADA MASA DINASTI AYYUBIYAH DI MESIR

A. Berdirinya Dinasti Ayyubiyah

Lahirnya Dinasti Ayyubiyah menjadi salah satu fase paling menentukan dalam sejarah Islam abad pertengahan. Dinasti ini didirikan oleh Shalahuddin al-Ayyubi, seorang panglima dan negarawan yang reputasinya melampaui zamannya. Awal kemunculan kekuasaan Ayyubiyah tidak berlangsung melalui deklarasi mendadak, melainkan berangkat dari situasi politik yang kompleks di Mesir. Pada saat itu, Mesir berada di bawah kekuasaan Dinasti Fatimiyah yang tengah mengalami krisis internal sekaligus tekanan serius dari pasukan Salib. Dalam kondisi genting tersebut, Shalahuddin diutus oleh Nuruddin Zanki untuk membantu menstabilkan keadaan dan memperkuat pertahanan wilayah.

Keberhasilan Shalahuddin dalam meredam konflik serta menjaga keamanan Mesir membuat posisinya semakin kuat di lingkungan pemerintahan. Ia kemudian dipercaya menduduki jabatan wazir di bawah khalifah Fatimiyah terakhir. Meski secara administratif berada dalam struktur kekuasaan Fatimiyah, ia perlahan membangun jaringan loyalitas dan mengonsolidasikan kekuatan militernya sendiri. Kepemimpinannya yang tegas dan

BAB 13

PERKEMBANGAN ISLAM PADA MASA DINASTI MAMALIK DI MESIR

A. Awal Berdirinya Dinasti Mamalik

Sejarah mencatat Dinasti Mamalik sebagai salah satu fenomena politik paling unik dalam peradaban Islam. Istilah “Mamalik” atau “Mamluk” secara harfiah berarti budak yang dimiliki, tetapi dalam praktiknya mereka merupakan prajurit elite yang direkrut sejak usia muda dan ditempa melalui pendidikan militer yang ketat. Para pemuda ini dilatih menjadi ksatria tangguh serta dipersiapkan sebagai pengawal setia penguasa Dinasti Ayyubiyah. Melalui disiplin keras dan loyalitas tinggi, mereka tumbuh menjadi kekuatan militer yang sangat solid. Seiring waktu, pengaruh mereka tidak hanya terbatas pada ranah pertahanan, tetapi juga merambah ke struktur pemerintahan Mesir, terutama ketika stabilitas politik Dinasti Ayyubiyah mulai goyah akibat konflik internal dan tekanan peperangan.

Kedudukan militer elite ini semakin dominan ketika krisis kepemimpinan melanda. Wafatnya Sultan Ayyubiyah terakhir, as-Salih Ayyub, menciptakan kekosongan kekuasaan yang membuka peluang perubahan besar. Dalam situasi genting tersebut, Shajar al-Durr, janda sang sultan, mengambil peran penting untuk menjaga kesinambungan pemerintahan. Namun, peralihan

BAB 14

SEJARAH ISLAM DI ANDALUSIA

A. Penaklukan dan Berdirinya Kekuasaan Islam

Andalusia yang kini dikenal sebagai Spanyol menjadi salah satu wilayah penting dalam sejarah ekspansi Islam pada masa Kekhalifahan Bani Umayyah. Pada era pemerintahan Al-Walid bin Abdul Malik, perluasan wilayah ke Barat bukan sekadar ambisi teritorial, tetapi bagian dari strategi memperluas stabilitas politik dan pengaruh peradaban Islam. Langkah awal dilakukan dengan mengirim ekspedisi kecil di bawah pimpinan Tarif bin Malik untuk mempelajari situasi sosial dan politik di wilayah Iberia yang saat itu berada dalam kondisi internal yang rapuh. Keberhasilan misi ini memperlihatkan adanya peluang besar untuk melakukan ekspansi yang lebih terorganisasi, sehingga dikirimlah pasukan utama di bawah komando Thariq bin Ziyad. Penyeberangan melalui Gibraltar menjadi momen penting yang menandai awal perubahan besar di kawasan tersebut. Kemenangan atas Raja Roderick membuka jalan bagi penguasaan wilayah secara bertahap dan terencana. Keberhasilan ini bukan hanya kemenangan militer, tetapi juga titik awal transformasi sosial dan politik yang mengubah wajah Andalusia untuk berabad-abad ke depan.

Setelah kemenangan awal tersebut, konsolidasi kekuasaan dilakukan dengan kedatangan bala bantuan yang dipimpin oleh Musa bin Nushair. Kota-kota strategis seperti Sevilla, Merida, dan

BAB 15

PERKEMBANGAN ISLAM PADA MASA KEMUNDURAN

A. Faktor Internal Kemunduran

1. Retaknya Fondasi Kekuasaan di Turki, Persia, dan India

Memasuki abad modern, dunia Islam menghadapi fase kemunduran yang ditandai oleh melemahnya tiga imperium besar yang sebelumnya menjadi pilar kekuatan politik dan peradaban, yaitu Kesultanan Utsmaniyah, Dinasti Safawi, dan Kekaisaran Mughal. Ketiganya pernah berdiri sebagai kekuatan global yang disegani, menguasai wilayah luas serta mengendalikan jalur perdagangan strategis. Namun kejayaan tersebut perlahan memudar ketika persoalan internal mulai menggerogoti fondasi kekuasaan. Struktur pemerintahan yang sebelumnya solid berubah menjadi rapuh akibat lemahnya regenerasi kepemimpinan, konflik dinasti, dan memburuknya sistem administrasi. Ketika pusat kekuasaan kehilangan wibawa dan efektivitasnya, stabilitas politik pun terguncang.

Di berbagai wilayah, kemunduran tidak hanya disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan akumulasi persoalan yang saling berkaitan. Ketidakmampuan melakukan reformasi birokrasi dan militer membuat sistem lama sulit bersaing dengan dinamika global yang berubah cepat. Pada saat yang sama, elite politik lebih sibuk mempertahankan kepentingan pribadi dan

BAB 16

PERKEMBANGAN ISLAM PADA MASA KERAJAAN TURKI USMANI

A. Berdirinya Kerajaan Turki Usmani

Sejarah berdirinya Kerajaan Turki Usmani berakar pada perjalanan panjang suku Kayi, salah satu cabang penting dari bangsa Turki Oghuz yang berasal dari Asia Tengah. Pada abad ke-13, kawasan tersebut mengalami guncangan besar akibat ekspansi militer bangsa Mongol yang meluluhlantakkan berbagai pusat kekuasaan dan memaksa banyak kabilah Turki melakukan migrasi besar-besaran ke arah barat. Dalam situasi penuh ketidakpastian itu, suku Kayi bergerak meninggalkan tanah leluhur mereka untuk mencari wilayah yang lebih aman dan memungkinkan mereka mempertahankan eksistensi sosial serta politiknya. Perpindahan ini bukan sekadar langkah penyelamatan diri, tetapi juga menjadi titik awal transformasi besar yang kelak mengubah peta kekuasaan dunia Islam dan Eropa Timur. Di bawah kepemimpinan Sulaiman Syah, rombongan suku Kayi melakukan perjalanan panjang yang penuh tantangan hingga akhirnya menetap di wilayah Anatolia, kawasan yang saat itu berada di bawah pengaruh Dinasti Seljuk Rum. Setelah wafatnya Sulaiman Syah, kepemimpinan dilanjutkan oleh putranya, Ertugrul, yang menunjukkan kecakapan militer dan ketajaman diplomasi dalam membangun hubungan dengan penguasa Seljuk. Loyalitas Ertugrul kepada Sultan Alauddin Kaykubad I dibuktikan

BAB 17

PERKEMBANGAN ISLAM PADA MASA KERAJAAN SAFAWI PERSIA

A. Latar Belakang Berdirinya Safawi

Lahirnya Dinasti Safawi di Persia merupakan peristiwa penting dalam sejarah Islam karena memperlihatkan transformasi sebuah gerakan spiritual menjadi kekuatan politik yang berdaulat. Nama “Safawi” berasal dari Safi al-Din, seorang tokoh sufi yang dihormati dan menjadi pendiri tarekat Safawiyah di Ardabil. Pada tahap awal, gerakan ini sepenuhnya berorientasi pada pembinaan rohani, penyucian jiwa, serta pembentukan komunitas religius yang berlandaskan ajaran tasawuf. Safi al-Din dikenal memiliki kepribadian yang kharismatik dan kemampuan membimbing para muridnya dengan pendekatan spiritual yang mendalam. Melalui pengaruh personalnya, tarekat Safawiyah berkembang pesat dan memperoleh simpati luas dari berbagai kalangan masyarakat, termasuk para pemimpin suku yang melihat potensi moral dan sosial dari gerakan tersebut. Dalam fase ini, Safawiyah belum menunjukkan ambisi politik, melainkan lebih menekankan pada penguatan identitas keagamaan dan solidaritas spiritual di tengah dinamika sosial Persia.

Seiring waktu, perubahan arah mulai terlihat ketika kepemimpinan tarekat beralih kepada para keturunan Safi al-Din. Dinamika politik kawasan Persia yang sarat konflik dan

BAB 18

PERKEMBANGAN ISLAM PADA MASA KERAJAAN MUGHAL DI INDIA

A. Berdirinya Kerajaan Mughal

1. Ambisi Sang Penakluk dari Fergana

Berdirinya Kerajaan Mughal di India merupakan hasil dari keteguhan, kecerdikan, dan ambisi besar seorang pemimpin bernama Zahiruddin Muhammad Babur. Ia bukan sekadar penguasa biasa, melainkan figur yang tumbuh dalam tradisi militer dan kepemimpinan yang kuat. Dari garis ayahnya ia mewarisi keturunan Timur Lenk, sementara dari garis ibunya ia terhubung dengan Jengghis Khan. Warisan genealogis ini membentuk identitasnya sebagai sosok yang merasa memiliki tanggung jawab sejarah untuk membangun kembali kejayaan yang pernah dicapai leluhurnya. Sejak usia muda, Babur telah akrab dengan dinamika politik yang keras, intrik kekuasaan, dan peperangan yang silih berganti.

Ketika mewarisi wilayah Fergana dalam usia yang relatif belia, Babur menghadapi tantangan berat yang menguji ketangguhan mental dan kepemimpinannya. Serangan musuh yang datang bertubi-tubi membuatnya kehilangan tanah kelahiran. Pengalaman pahit tersebut bukan hanya kehilangan

BAB 19

PROSES ISLAMISASI NUSANTARA

A. Jalur Masuk Islam ke Nusantara

1. Teori Masuknya Islam dari Gujarat

Proses Islamisasi di Nusantara merupakan fenomena sejarah yang berlangsung secara bertahap dan melibatkan berbagai jalur interaksi antara masyarakat lokal dengan dunia Islam. Salah satu teori yang cukup dikenal dalam kajian sejarah adalah teori Gujarat. Teori ini menyatakan bahwa Islam masuk ke wilayah Nusantara melalui para pedagang Muslim yang berasal dari wilayah Gujarat di India. Hubungan perdagangan antara wilayah Nusantara dengan Gujarat telah terjalin sejak lama, terutama melalui jalur perdagangan maritim yang menghubungkan kawasan Asia Selatan dengan Asia Tenggara. Melalui aktivitas perdagangan tersebut, para pedagang Muslim tidak hanya membawa komoditas dagang, tetapi juga memperkenalkan ajaran Islam kepada masyarakat setempat.

Teori Gujarat banyak didukung oleh para sejarawan Barat yang melihat adanya kesamaan antara bentuk nisan makam kuno di Nusantara dengan nisan yang ditemukan di wilayah Gujarat. Salah satu contoh yang sering dijadikan bukti adalah batu nisan makam Sultan Malik al-Saleh di Samudra Pasai yang memiliki karakteristik seni ukir yang mirip dengan nisan-nisan yang berkembang di India bagian barat. Kesamaan tersebut menunjukkan adanya kemungkinan hubungan budaya dan

BAB 20

PENUTUP

A. Refleksi Historis Perjalanan Dunia Islam

Perjalanan sejarah peradaban Islam merupakan cermin dinamika manusia dalam mengelola kekuasaan, ilmu pengetahuan, dan spiritualitas. Dalam rentang waktu yang panjang, dunia Islam pernah berada pada posisi yang sangat dominan dalam percaturan global. Pada periode klasik, terutama antara abad ke-8 hingga ke-13, peradaban Islam menjadi pusat intelektual dunia. Kota-kota seperti Baghdad, Damaskus, Kairo, dan Cordoba berkembang menjadi pusat ilmu pengetahuan, perdagangan, dan kebudayaan. Pada masa ketika Eropa masih berada dalam fase yang sering disebut sebagai *Dark Ages*, dunia Islam justru mengalami lonjakan kemajuan dalam berbagai bidang keilmuan. Tradisi intelektual tumbuh subur, didukung oleh stabilitas politik dan dorongan religius yang kuat untuk menuntut ilmu (Zakariya, 2018).

Islam pada periode tersebut tidak hanya dipahami sebagai ajaran spiritual, tetapi juga sebagai kekuatan transformasi sosial dan intelektual. Ajaran yang menekankan pentingnya membaca, berpikir, dan meneliti mendorong lahirnya generasi ilmuwan besar dalam bidang kedokteran, astronomi, matematika, filsafat, dan teknik. Ilmu pengetahuan diposisikan sebagai bagian dari ibadah, sehingga aktivitas ilmiah memiliki nilai sakral. Perpustakaan-perpustakaan besar dan lembaga pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2014). Perang Salib: Tinjauan kronologis dan pengaruhnya terhadap hubungan Islam dan Kristen. *Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, 1(1), 36–47.
- Adelin, M., Nangim, N., & Roza, E. (2024). Shalahuddin Al-Ayyubi: Panglima kebangkitan Islam dan pembebasan Yerusalem. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 50365–50373.
- Adnan, M. (2019). Wajah Islam periode Makkah–Madinah dan Khulafaurrasyidin. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 85–102.
- Ahmad, S. (2024). *Kontribusi Dinasti Mamluk terhadap peradaban Islam tahun 1250–1517 M* (Tesis magister). Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
- Aisah, S., & Suparni. (2022). *Sejarah peradaban Islam di Andalusia (Spanyol) dan pengaruhnya di Eropa*. Sekolah Tinggi Agama Islam Nida El Adabi.
- Al-Attas, S. M. N. (2018). *Islam and secularism*. IBFIM.
- Al Ayyubi, I. I., Sari, D. W., Noerzanah, F., Nurhasanah, S., & Setiawan, S. S. R. (2024). Bagaimana kepemimpinan Shalahuddin Al Ayyubi dalam peradaban Islam? *Jazirah: Jurnal Peradaban dan Kebudayaan*, 5(1), 49–59.
<https://doi.org/10.51190/jazirah.v5i01.139>
- Al-Jallad, A. (2020). *The religion and ritual of the nomads of pre-Islamic Arabia: A reconstruction based on the Safaitic inscriptions*. Brill.

BIOGRAFI PENULIS



Dr. H. Mustopa, M.Ag. lahir di Pemalang pada 14 Maret 1966. Saat ini bertempat tinggal di Jl. Lintang Trenggona II/30–31, Tlogosari Kulon, Semarang. Pendidikan formal ditempuh di SD N 02 Kejene Pemalang dan lulus pada tahun 1979, kemudian melanjutkan ke SMP Islam Pemalang yang diselesaikan pada tahun 1982, serta SMA Hasyim Asy'ari Pemalang yang lulus pada tahun 1986.

Pendidikan tinggi dimulai pada jenjang S1 Pendidikan Agama Islam di IAIN Walisongo dan lulus tahun 1991, dilanjutkan S2 Pemikiran Pendidikan Islam di IAIN Walisongo yang selesai pada tahun 1999, serta menempuh pendidikan S3 Studi Islam di UIN Walisongo dan diselesaikan pada tahun 2021.

Selain pendidikan formal, juga menempuh pendidikan non-formal di Madrasah Diniyah Wustha Salafiyah Pemalang yang lulus tahun 1983, Madrasah Diniyah Aliyah Salafiyah Pemalang yang lulus tahun 1986, serta belajar di PP. Al-Ishlah Mangkang Kulon Semarang pada tahun 1988–1990. Karya ilmiah yang telah dihasilkan antara lain buku berjudul *Nilai-nilai Pendidikan dalam Ekspedisi Nabi SAW* (2025), *Pendidikan Anti-Rasisme di Pesantren* (2024), *Strategi Kewirausahaan di Pesantren Salaf* (2023), *Akhlaq Nabi Muhammad SAW Pra Kenabian* (2022), dan *Nilai-Nilai Pendidikan Dai pada Dakwah Nabi Muhammad di Makkah dalam Sirah Nabawiyah* (2022). Selain itu, terdapat artikel jurnal seperti “Anti-Racism Education Based on Religious Moderation Values in

**DAPATKAN BUKU INI MELALUI *WEBSITE* DAN
E-COMMERCE METRO PRESS INDONESIA**

Website: <https://www.metropress.id/>

Produk: <https://www.metropress.id/product/sejarah-dunia-islam/>

Shopee: shopee.co.id/metropress.indonesia